

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA TUTURAN SISWA DAN GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMAN 1 INGIN JAYA

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Rauzatul Jannah

NIM 1911010004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rauzatul Jannah
NIM : 1911010004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Pada Tuturan Siswa Dan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMAN Ingin Jaya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 19 Desember 2023

Pembimbing I ,



Rika Kustina, M.Pd
NIDN.0105048503

Pembimbing II



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN.1322028701

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,



Wahidah Nasution, M. Pd
NIDN.0108078703

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Sociolinguistik	6
2.2 Kedwibahasaan	7
2.3 Campur Kode	8
2.3.1 Pengertian Campur Kode	8
2.3.2 Jenis-jenis Campur Kode	9
2.3.3 Wujud Campur Kode	10
2.3.4 Ciri-ciri Campur Kode	11
2.3.4 Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode.....	11
2.4 Alih Kode	13
2.4.1 Pengertian Alih Kode	13
2.4.2 Macam-macam Alih Kode	14
2.4.3 Wujud Alih Kode	14
2.4.4 Ciri-ciri Alih Kode	15
2.4.4 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode.....	16
2.5 Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode	17
2.6 Bahasa Aceh.....	18
2.7 Tuturan Siswa dan Guru.....	19
2.8 Kegiatan Belajar Mengajar	19
2.9 Kajian Penelitian yang Relevan	20
2.10 Kerangka Berpikir	25

BAB III PROSEDUR PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Latar Penelitian	26
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	26
3.3.1 Data	26
3.3.2 Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Keabsahan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Instrumen Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Campur Kode	38
4.1.2 Jenis Campur Kode	39
4.1.3 Wujud Campu Kode.....	42
4.1.4 Faktor Penyebab Terjadinya Jenis Campur Kode	46
4.1.5 Alih Kode	49
4.1.6 Jenis Alih Kode	49
4.1.7 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode.....	54
4.2 Pembahasan Penelitian.....	58
4.2.1 Jenis Campur Kode	59
4.2.2 Wujud Campur Kode	59
4.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya Jenis Campur Kode	60
4.2.4 Jenis Alih Kode	60
4.2.5 Faktor Penyebab Terjadinya Jenis Alih Kode.....	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi suatu komponen yang tidak dapat disingkirkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan dalam berbagai kebutuhan, pada kondisi dan situasi tertentu. Jika dilihat dari ciri, bentuk makna dan tujuannya, bahasa mempunyai pengertian yang kompleks dan meluas. (Effendi dan Wahidy, 2019:15).

Di kehidupan bermasyarakat, bahasa menjadi media utama pada komunikasi dalam menyampaikan informasi secara tulisan maupun lisan. Manusia memerlukan lingkup komunikasi yang meluas, sehingga adanya kemungkinan penutur menggunakan dua bahasa atau lebih. Beberapa hal yang sering ditemui saat melakukan komunikasi secara lisan, seperti adanya gejala pengaruh B2 ke B1 atau disebut sebagai interferensi bahasa. Gejala ini dapat berupa alih kode maupun campur kode.

Saat berada di jenjang Pendidikan, siswa termasuk juga siswa SMAN 1 Ingin Jaya akan mempelajari bahasa nasional dan bahasa asing sehingga tidak menutup kemungkinan siswa berinteraksi memakai dua bahasa atau lebih. Namun tidak jarang siswa mengalami peristiwa alih kode dan campur kode di sekolah, dalam bertindak tutur siswa masih berinteraksi memakai bahasa daerah. Selama kegiatan pembelajaran, masih ada siswa yang menggunakan bahasa daerah bukan

menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa asing, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Peristiwa campur kode dan alih kode hadir dalam berbagai keadaan, yaitu keadaan formal dan keadaan yang bersifat informal. Penggunaan campur kode dan alih kode dalam situasi informal masih dapat dimaklumi karena tidak ada aturan khusus mengenai penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Terlebih, apabila penggunaan campur kode dan alih kode tersebut dilakukan karena faktor intralinguistik, seperti tidak ada padanan kata untuk mengungkapkan konsep yang ingin disampaikan. Berbeda dengan situasi informal, dalam situasi formal seorang penutur terikat dengan aturan-aturan yang mengharuskan penutur berbicara dengan bahasa yang benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam situasi ini penggunaan campur kode dan alih kode tidak boleh dilakukan. Walaupun terpaksa dilakukan, campur kode dan alih kode harus diusahakan seminim mungkin dan hendaknya penggunaan campur kode dan alih kode ini mempunyai sebab serta tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi meskipun dilarang, campur kode dan alih kode dalam situasi-situasi formal masih banyak ditemukan, misalnya penggunaan campur kode dan alih kode di lingkungan sekolah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang wajib digunakan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar. Himbauan penggunaan bahasa Indonesia ini terangkum dalam UU Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 ayat 3. Dalam Undang-undang ini disebutkan bahwa bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara memiliki fungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia Pendidikan. Dengan tegas UU tersebut mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia

saat kegiatan belajar mengajar. Penggunaan ini digunakan pada semua jenjang Pendidikan, yaitu SD (kecuali kelas rendah), SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. penggunaan bahasa Indonesia ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya untuk membantu bahasa Indonesia agar dapat menjadi bahasa yang senantiasa digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dengan menggunakan bahasa Indonesia, peserta didik akan terbiasa dan lancar berbahasa Indonesia sehingga kelak akan berguna saat ia melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Meskipun sudah diwajibkan, di Aceh bahasa Indonesia tidak sepenuhnya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Saat mengajar guru biasanya mencampurkan serpihan bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia. Pencampuran bahasa ini terjadi karena masyarakat Aceh memang memiliki kemampuan untuk berbicara dalam dua bahasa. Bahasa-bahasa tersebut adalah bahasa Aceh yang merupakan bahasa pertama dan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua. Untuk mempermudah interaksi dengan peserta didik yang terbiasa menggunakan bahasa Aceh, guru menggunakan bahasa Aceh pula sehingga komunikasi dapat terjalin.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini, karena campur kode dan alih kode merupakan sebuah peralihan dan percampuran dua atau lebih bahasa dalam suatu tindakan bahasa. Tanpa kita sadari campur kode dan alih kode sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberadaannya banyak yang menyepelekan dan tidak memperdulikannya. Selain itu, belum pernah ada yang melakukan penelitian ini dengan mengambil masalah tentang campur kode dan alih

kode di sekolah tersebut. Peneliti juga menganggap bahwa siswa dan guru yang berada di lingkup formal sekolah itu sebaiknya harus menggunakan bahasa utama yaitu bahasa yang baik dan benar bahasa Indonesia, seperti yang kita ketahui bahwa tuturan campur kode dan alih kode itu banyak ditemui dalam ruang lingkup informal. Sehingga peneliti lebih memilih untuk meneliti masalah tuturan campur kode dan alih kode yang digunakan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya, yang dilihat dari segi kapan saja siswa dan guru menggunakan tuturan campur kode dan alih kode tersebut.

Dengan begitu, peneliti akan mengetahui jenis alih kode dan campur kode yang digunakan dan faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada masalah yang akan peneliti kaji. Atas dasar permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian tentang campur kode dan alih kode pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya.

1.2 Fokus Penelitian

1. Jenis campur kode dan alih kode yang digunakan pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar
2. Faktor penyebab campur kode dan alih kode pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jenis campur kode dan alih kode apa sajakah yang digunakan pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis campur kode dan alih kode yang digunakan pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu bagian kajian sosiolinguistik, khususnya campur kode dan alih kode.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada pembaca tentang peristiwa campur kode dan alih kode pada tuturan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.